

Optimalisasi wakaf produktif untuk pengembangan pariwisata halal di DKI Jakarta = Optimizing productive waqf for the development of halal Tourism in DKI Jakarta / Luliyatul Mutmainah

Lu`liyatul Mutmainah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20500569&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas masalah, solusi, dan strategi dalam optimalisasi wakaf produktif untuk pengembangan pariwisata halal di DKI Jakarta. Metode Analytic Network Process (ANP) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan para ahli wakaf dan pariwisata halal untuk merumuskan prioritas tersebut baik dari aspek regulator, praktisi maupun masyarakat akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas masalah dari aspek regulator adalah implementasi aturan, aspek masyarakat adalah dampak sosial, dan aspek praktisi adalah lembaga wakaf. Sedangkan prioritas solusinya adalah standarisasi (regulator), dampak ekonomi (masyarakat), dan pelatihan nazir (praktisi). Prioritas strategi yang perlu dilakukan secara berturut-turut yaitu sertifikasi (sertifikasi nazir), sinergi (kerjasama Badan Wakaf Indonesia dengan lembaga wakaf negara lain) dan promosi (peningkatan literasi wakaf produktif untuk pariwisata halal). Penelitian menunjukkan bahwa perlu regulasi yang secara spesifik mendorong optimalisasi wakaf produktif, kerjasama lintas sektoral, standarisasi dan tata kelola lembaga wakaf yang memadai serta peningkatan literasi wakaf produktif dan pariwisata halal di semua lapisan masyarakat.

<hr>

ABSTRACT

This study aims to analyze the priority problems, solutions, and strategies in optimizing productive waqf for halal tourism development in DKI Jakarta. Analytic Network Process (ANP) method is used in this research. This study involved waqf and halal tourism experts to formulate these priorities in terms of regulators, practitioners and academics. The results showed that the priority problem from the regulator aspect is the implementation of the rules, the community aspect is the social impact, and the practitioner aspect is the waqf institution. Whereas the priority of the solution is standardization (regulator), economic impact (community), and nazir training (practitioners). The priority strategies that need to be carried out in a row are certification (nazir certification), synergy (cooperation between Indonesian Waqf Board and waqf institutions in other countries) and promotion (increasing literacy of productive waqf for halal tourism). Research shows that there is still a need for regulations that specifically encourage the optimization of productive waqf, cross-sectoral cooperation, adequate standardization and governance of waqf institutions as well as increased literacy of productive waqf and halal tourism in all

walks of life.